

PELATIHAN PENANAMAN TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) DALAM PENGIMPLEMENTASIAN P5 MEMANFAATKAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI MEDIA TANAM

Nur Asita¹, Andi Tabrani Rasyid², Muhammad Rusdi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Bone, Jalan Abu Dg.Pasolong No.62, Watampone, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92714

²e-mail anditabranirasyid12@gmail.com

Abstrak

Toga adalah singkatan dari tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan mudah didapatkan, dalam kegiatan pengabdian ini kami berfokus pada mitra yaitu siswa-siswi kelas V SD Inpres Sinoa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan pengetahuan mengenai tanaman obat dan pemanfaatannya bagi masyarakat selain itu sebagai bentuk pengimplemantasian program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk membentuk karakter terhadap peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *knowledge sharing* melalui pendekatan *service learning*. Hasil dari kegiatan ini ialah mitra menunjukkan pemahaman dan keterampilan mengenai tanaman obat serta manfaatnya selain dari pada itu mitra juga menunjukkan kreativitasnya dengan menggunakan media tanam dari penggunaan ulang limbah plastik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya pada poin ke 4 yaitu pendidikan berkualitas.

Kata Kunci: tanaman obat keluarga, P5, SDGS

Abstract

Toga is an abbreviation for family medicinal plants which can be used as traditional medicine and are easy to obtain. In this service activity we focus on partners, namely the fifth grade students of SD Inpres Sinoa with the aim of equipping students with knowledge about medicinal plants and their use for the community in addition to This is a form of implementing the P5 program (Project to strengthen the profile of Pancasila students) to shape the character of students. The method used in this activity is knowledge sharing through a service learning approach. The result of this activity is that partners show understanding and skills regarding medicinal plants and their benefits. Apart from that, partners also show their creativity by using planting media from reusing plastic waste. This shows that students are involved in realizing sustainable development goals, especially in point 4, namely quality education.

Keywords: family medicinal plants, P5, SDGS

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu, manusia telah memanfaatkan kekayaan alam termasuk tanaman untuk menjaga kesehatan. Dalam dunia kesehatan dikenal istilah *Swamedikasi*, yakni mengobati diri sendiri tanpa bantuan tenaga medis. Hal ini

dapat dilakukan jika seseorang memiliki pengetahuan terkait penyakit dan khasiat dari obat (Sapitri, Asfianti & Marbun, 2022). Salah satu warisan berharga dari nenek moyang kita adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Tradisi pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman obat telah diwariskan dari generasi ke generasi. TOGA yang kerap juga dikenal sebagai apotek hidup merupakan tanaman yang ditanam untuk dimanfaatkan sebagai obat alami. Dalam era modern seperti sekarang ditengah maraknya obat-obatan kimia, minat masyarakat terhadap pengobatan alami meningkat menjadikan TOGA sebagai solusi alternatif dan ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan sehari-hari.

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia yang tentunya memiliki ragam tanaman obat yang melimpah sehingga potensi budidaya tanaman obat sangat tinggi. TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan jenis tumbuhan yang memiliki kandungan zat herbal sehingga dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif ringan misalnya demam dan batuk. Eksistensi tanaman obat sangat penting, selain mudah untuk didapatkan juga mempermudah masyarakat yang aksesnya sulit untuk ke rumah sakit maupun puskesmas (Susanti et al., 2024). Budidaya TOGA selain dapat dimanfaatkan sebagai obat alami, juga dapat menambah nilai estetika pekarangan atau halaman melalui penataan TOGA itu sendiri, jangkauannya yang lebih ekonomis, sekaligus dapat menjadi tambahan pendapatan keluarga atau bernilai komersil (Jupri et al., 2024; Nurhab, 2023).

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat, cair, maupun gas. Secara garis besar sampah terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik, sampah anorganik serta sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya) (Zumna, Fauzi & Nur, 2024). Limbah plastik termasuk sampah anorganik, keberadaan limbah plastik telah menjadi sesuatu yang meresahkan bagi lingkungan. Permasalahan limbah plastik tidak hanya ditemukan di wilayah perkotaan, tetapi juga di pedesaan.

Perilaku konsumtif masyarakat memiliki dampak yang cukup besar terutama pada produksi sampah yang dihasilkan. Hal ini memerlukan penanganan serta

pengelolaan yang baik agar tidak berdampak negatif pada lingkungan melalui penerapan 3R, *Reduce* (mengurangi sampah), *Reuse* (penggunaan ulang), dan *Recycle* (mendaur-ulang sampah). Oleh karena itu, melalui budidaya tanaman obat ini juga menjadi sarana edukasi dalam mengolah limbah plastik menjadi barang bernilai guna kembali apabila dalam budidaya tanaman obat terdapat keterbatasan lahan maka solusi alternatif yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan kembali limbah plastik sebagai media tanam budidaya tanaman obat keluarga (Solihati & Utami, 2023).

Dalam era pendidikan yang semakin menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) hadir sebagai inovasi dengan tujuan memberikan kebebasan dan kemandirian pada siswa dalam menentukan pendidikan sesuai minat dan bakat. P5 memiliki enam dimensi diantaranya: Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan kreatif. Pengembangan P5 menjadi salah satu tujuan implementasi dalam kurikulum merdeka.

Melalui pengimplementasian P5 bertema budidaya TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dapat mengasah berbagai dimensi P5 serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses memilih jenis tanaman yang tepat, budidaya hingga manfaat dari TOGA. Selain itu, siswa diharapkan untuk dapat menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kesehatan, melestarikan lingkungan, serta mengembangkan sikap hidup yang berkelanjutan (Khairiyah et al., 2023).

Melihat hasil laporan UNESCO, Indonesia berada dalam peringkat ke-64 dari 120 negara terkait kualitas pendidikannya dalam dunia internasional. Melihat dari data tersebut hal ini merupakan ketertinggalan bagi bangsa kita khususnya dalam kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan terkait kualitas pendidikan. Dalam Sidang Umum PBB pada September 2015 tentang SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang memiliki 17 tujuan sebagai agenda dunia yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia terkhusus pada poin ke tiga Kehidupan sehat dan Sejahtera dan poin ke empat Pendidikan Berkualitas. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan memiliki

peranan yang begitu penting untuk meningkatkan sumber daya manusia(SDM) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (N. Puspitasari et al., 2022; Nurfatimah et al., 2022).

SD Inpres Sinoa terletak di desa Bonto Maccini Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Salah satu implementasi dari kurikulum merdeka adalah P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai salah satu inovasi untuk meningkatkan kreativitas juga dapat membentuk karakter peserta didik. Bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah penyuluhan dan pelatihan. Adapun mitra sasaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu siswa-siswi kelas V SD Inpres Sinoa. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas V SD Inpres Sinoa yang mempelajari P5 dalam proses pembelajaran membutuhkan pengetahuan mengenai tanaman obat dan manfaatnya serta keterampilan dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi sesuatu yang bermanfaat. Melalui kegiatan pelatihan penanaman TOGA ini dapat memberikan dampak positif bagi mitra terutama dalam peningkatan pemahaman mengenai tanaman obat keluarga dan manfaatnya serta mengolah kembali limbah plastik menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali dalam hal ini media tanam penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Hal ini juga menjadi upaya dalam pengimplementasian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) demi terciptanya pendidikan berkualitas untuk mendukung SDGs.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode *Knowledge Sharing* menggunakan pendekatan *Service Learning* dimana saling berbagi pengetahuan tentang topik tertentu kemudian setelah mendapatkan teori dilanjutkan dengan pengimplementasiannya (Puspita & Laily, 2023) . Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2024. Dimulai dengan memberikan gambaran secara garis besar mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA), budidaya, manfaat, serta kaitannya dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila) kemudian dilanjutkan dengan praktik penanaman TOGA menggunakan media tanam dari limbah plastik. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini yaitu siswa-siswi kelas V SD Inpres Sinoa, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng yang dihadiri sejumlah 13 orang. Adapun tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan ini diantaranya tahap persiapan yakni tahap koordinasi dengan pihak mitra, kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan gambaran secara garis besar mengenai Tanaman Obat Keluarga (TOGA), budidaya, manfaat, serta kaitannya dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) kemudian dilanjutkan dengan praktik penanaman TOGA menggunakan media tanam dari limbah plastik. Tahap koordinasi dengan pihak mitra yaitu mengkonfirmasi kepada mitra terkait kegiatan pelatihan penanaman TOGA yang akan dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan membagi kelompok kerja mitra menjadi delapan kelompok yang beranggotakan dua orang untuk menyiapkan tanaman obat yang kerap mitra temui di lingkungan sekitar dan limbah plastik yaitu botol plastik serta material pendukung lainnya seperti tanah, kotoran sapi, dan pisau. Kemudian pada tahap penyuluhan singkat, mitra diberikan materi sebagai gambaran dasar mengenai TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan pemanfaatannya. Tahap terakhir yakni tahap praktek dimana dalam tahap ini mitra secara langsung mempraktekkan cara penanaman TOGA setelah mendapatkan materi dari penyuluhan singkat sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan tahap evaluasi dengan memberikan kuis kepada mitra terkait dengan tahap penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pelatihan penanaman TOGA ini adalah siswa SD Inpres Sinoa berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan terkait tanaman obat keluarga dan manfaatnya serta keterampilan mengolah limbah plastik menjadi barang bernilai guna kembali (daur ulang), dimana hal ini dapat dilihat pada saat pemberian kuis kepada mitra yang menunjukkan peningkatan sebesar 89% dari tahap penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan. Selain itu kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi dari program P5 demi terwujudnya

pendidikan berkualitas untuk mendukung SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan terkhusus pada poin ke-4.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) ini dihadiri oleh 13 orang siswa kelas V SD Inpres Sinoa, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng yang dibagi menjadi 8 kelompok kerja masing-masing kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini diantaranya tahap persiapan yakni tahap koordinasi kepada pihak mitra dimana langkah awal dalam dalam tahap ini yaitu mengkonfirmasi terkait kegiatan pelatihan penanaman tanaman obat yang akan dilaksanakan dan membagi kelompok kerja siswa menjadi delapan kelompok untuk menyiapkan tanaman obat yang sering mereka temui di lingkungan sekitar serta media tanam dari limbah plastik yaitu botol plastik dan material pendukung lainnya seperti pisau, tanah, serta kotoran hewan. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024. Tahap koordinasi dengan pihak mitra dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Koordinasi dengan pihak mitra

Kemudian tahap selanjutnya yakni penyuluhan singkat dimana dalam tahap ini mitra diberikan materi sebagai gambaran umum mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) dan manfaatnya bagi kesehatan. Dalam tahap ini siswa begitu antusias dan responsif untuk mengetahui jenis tanaman obat terlebih setelah mengetahui tanaman tersebut berada di lingkungan sekitar mereka. Adapun tahap

penyuluhan singkat mengenai tanaman obat keluarga dan manfaatnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Penyuluhan singkat terkait TOGA dan manfaatnya

Adapun tahap ketiga yaitu penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) berupa Kunyit (*Curcuma longa*), Sereh (*Cymbopogon*), Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*), Lidah buaya (*Aloe vera*), dan Daun Kemangi (*Ocimum basilicum*) dengan menggunakan media tanam dari botol plastik yang dipotong menggunakan pisau dan dilubangi sebagai sirkulasi udara kemudian diisi dengan tanah yang telah dicampur dengan kotoran sapi. Pada tahap ini siswa juga begitu antusias dalam pelaksanaannya, tahap praktek penanaman Tanaman Obat Keluarga dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.





Gambar 3 Praktek Menanam TOGA

Berdasarkan hasil dari penanaman TOGA siswa kelas V SD Inpres Sinoa, diperoleh lima jenis tanaman obat dimana dalam satu kelompok siswa menyediakan dua buah tiap jenis tanaman yang dapat di manfaatkan sebagai obat alami dan mudah dijangkau dapat terlihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jenis tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan siswa SD Inpres Sinoa

No	Nama Tanaman	Nama Latin	Manfaat
1.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Mengurangi peradangan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan mengatasi gangguan pencernaan
2.	Sereh	<i>Cymbopogon</i>	Meredakan sakit kepala dan migrain, menurunkan tekanan darah, dan mencegah penyumbatan jantung
3.	Daun Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Mengobati asam urat dan diabetes
4.	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Menjaga kesehatan rambut dan gigi, meringankan gejala GERD, dan mempercepat penyembuhan luka
5.	Daun Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Meredakan kram pada perut, mencegah demam berdarah, dan meredakan sakit tenggorokan

Setelah melaksanakan praktek penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) mitra menunjukkan antusiasme dan pemahaman mereka terkait tanaman obat dan manfaatnya, penanaman dari tanaman obat itu sendiri, serta bagaimana dalam mendaur-ulang kembali limbah plastik menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini media tanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Hasil dari kegiatan pelatihan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4 Hasil Menanam TOGA

TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan tumbuhan yang memiliki kandungan herbal yang dapat di tanam di pekarangan atau halaman rumah. Tanaman obat dapat dimanfaatkan untuk diramu sehingga menjadi obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit (Harefa, 2020). Seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya perkembangan teknologi, masyarakat semakin mudah mengakses terkait dengan tanaman obat ini sehingga dapat menambah pengetahuan tentang tanaman obat, budidaya, serta pemanfaatannya bagi masyarakat.

Eksistensi tanaman obat saat ini sangatlah penting karena dapat menjadi solusi pengobatan alternatif bagi masyarakat melihat jangkauannya yang ekonomis, selain di pekarangan rumah tanaman obat juga dapat di budidayakan di pot atau menggunakan kembali limbah plastik. Selain itu, budidaya tanaman obat tidak hanya sebatas sebagai bahan obat alami akan tetapi budidaya tanaman obat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan,

sebagai bentuk melestarikan lingkungan, bernilai komersil, serta dapat menambah nilai estetika (Magh'firoh, 2023).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai bahan pengobatan tradisional merupakan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan juga penggunaannya yang mudah sehingga masyarakat dapat meminimalisir penggunaan obat kimia dengan beralih ke obat tradisional yang ramah lingkungan (Karneng et al., 2023). Dalam budidaya tanaman obat ini media tanam yang digunakan adalah limbah plastik, disamping memberikan edukasi tentang tanaman obat dan pemanfaatannya juga memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah plastik menjadi barang bernilai guna kembali (daur-ulang).

Kurikulum merupakan acuan penting dalam proses pendidikan. Seiring perkembangan zaman yang didukung oleh teknologi kurikulum pendidikan juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu menyesuaikan dengan kebutuhan terutama bagi peserta didik. Pasca pandemi COVID-19, pemerintah terus mengupayakan agar proses pembelajaran berjalan dengan efisien baik bagi peserta didik maupun mahasiswa. Salah satu kebijakan dari pemerintah yakni kurikulum Merdeka belajar. (Ramadan & Tabroni, 2020). Dalam implementasi kurikulum merdeka, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) hadir sebagai solusi yang dibentuk berfokus pada pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengeksplorasi melalui belajar di lingkungan sekitar sebagai bentuk dalam pembentukan karakter (Maharani et al., 2023). Melalui implementasi P5 sebagai wadah peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pembentukan karakter dapat menjadikan peserta didik menjadi pelajar yang kompeten, mandiri, bernalar kritis, serta menghayati nilai-nilai pancasila (Maruti et al., 2023).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui pelatihan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) berjalan dengan baik. Tujuan untuk menambah pengetahuan siswa SD Inpres Sinoa tentang tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan masyarakat dapat tercapai. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan

penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) mitra menunjukkan peningkatan terkait TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan manfaatnya serta memanfaatkan kembali limbah plastik yang awalnya hanya berserakan akan tetapi dapat di daur ulang menjadi sesuatu bernilai guna dalam hal ini media tanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Hal ini sebagai aksi nyata dalam penerapan P5 yang melibatkan siswa secara aktif serta mengasah kemampuan siswa dalam enam dimensi P5 yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan kreatif guna terwujudnya pendidikan berkualitas dalam mendukung SDGs (*Sustainable Development Goals*) atau tujuan pembangunan berkelanjutan terkhusus pada poin keempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus biru Universitas Muhammadiyah Bone, Tim PKK ISS-MBKM Tahun 2024 Pemerintah Kabupaten Bantaeng khususnya Kecamatan Sinoa Desa Bonto Maccini, Mitra Sasaran, Ketua Program Studi PPKn dan Dosen Pembimbing atas dukungan, arahan, serta bimbingan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*. 2 (2), 28-36.
- Karneng, S., Agustina, A. S., Jumrah, E., Abubakar, A. N. F., Gusti, H. I., Talib, J., & Hasra, P. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Dasar Daun Sirih dan Daun Binahong sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Jurnal SOLMA*. 12 (1), 283-293.
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 7 (2), 172-178.
- Maghfiroh, R. H. (2023). Pemanfaatan Limbah Batok Kelapa Kombinasi Rajut sebagai Toples dalam Usaha Pelestarian Lingkungan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*. 5 (3), 417-424.

- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya dan Sosial Humaniora*. 1 (2), 176-187.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*. 2 (2), 85-90.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*. 6 (4), 6145-6154.
- Nurhab, M. I. (2023). Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) bagi Masyarakat Desa Negeri Tua. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*. 2 (1), 33-42.
- Puspita, C., & Laily, N. (2023). Student-Centered Learning: Social Capital dan Knowledge Sharing pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 11(2), 157-171.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Jurnal Warta LPM*. 24 (3), 456-465.
- Ramadan, F., & Tabroni, I. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Lebah*. 13 (2), 66-69.
- Sapitri, A., Asfianti, V., & Marbun, E. D. (2022). Pengelolaan Tanaman Herbal menjadi Simplisia Sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Abdimas Mutiara*. 3 (1), 94-102.
- Solihati, G. P., & Utami, F. L. (2023). Pemanfaatan Sampah Anorganik untuk Mendukung Usaha Tanaman Obat Keluarga (Toga) pada Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat.
- Susanti, L. D., Azzahra, N. S., Ansania, A., Larasati, E. T., Triliyani, I., Khoiriyah, M., & Ilmi, U. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6 (2), 145-160.
- Zumna, Z. K., Fauzi, F., & Nur, D. M. M. (2024). Kurangi Pencemaran Lingkungan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga secara Mandiri. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*. 1 (4), 395-403.